

mengurangi terjadinya embun dan air gutasi serta gesekan daun antar tanaman sebagai media penularan pathogen.

3. Cara pemupukan

Mengingat pupuk nitrogen berhubungan erat dengan keparahan penyakit BLAS, maka disarankan penggunaan pupuk N, P dan K secara berimbang. Karena penggunaan pupuk Kalium dapat menyebabkan tanaman tahan terhadap penyakit BLAS.

4. Penggunaan Fungisida

Hasil percobaan macam-macam fungisida yang telah dilaksanakan pada beberapa musim menunjukkan beberapa fungisida yang aktif terhadap padi antara lain Benomyl 50 ml, Mancozeb 80%, Carbendazim 50%, Isoprotiolan 40%, dan Tricyclazole 20%. Penyemprotan pada tanaman dilakukan dua kali yaitu pada saat anakan maksimum dan awal berbunga. Beberapa fungisida yang dianjurkan untuk pengendalian penyakit BLAS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Fungisida untuk pengendalian penyakit BLAS melalui penyemprotan.

| Nama umum / bahan aktif | Nama dagang | Dosis | Volume semprot (Ha) |
|-------------------------|---|---------|---------------------|
| Isoprotioline | Fujiwan 400 EC | 1 lt | 400-500 lt |
| Trisiklazol | Dennis 75 WP, Blast 200 SC, Filita 525 SE | 1 lt/kg | 400-500 lt |
| Kasugamycin | Kasumiron 25 WP | 1 kg | 400-500 lt |
| Thioplanatwe methyl | Topsin 75 WP | 1 kg | 400-500 lt |
| Difenoconazol | Score 250 EC | 0,5 lt | 400-500 lt |

Sumber: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

Diperbanyak oleh BPTP Banten T.A 2016

Penyusun: Rika Jayanti Malik



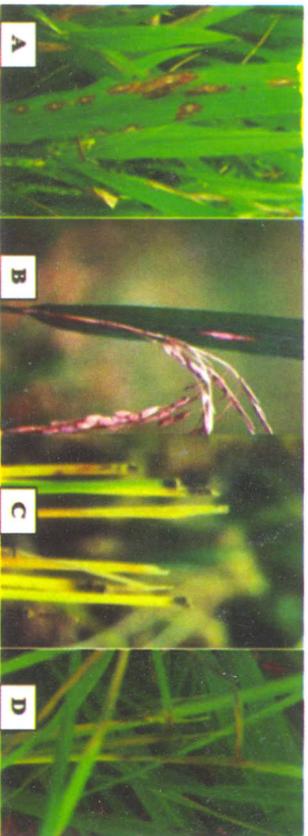
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2016

PENDAHULUAN

Beberapa komponen yang diklaim dapat mempengaruhi produksi tanaman padi mulai dari penggunaan benih, pupuk, air, dll. Salah satu momok yang ditakuti petani akan gagal panen apabila tanaman padi mulai terserang penyakit. Tahun 2015, beberapa wilayah kabupaten di Banten (Lebak, Serang, Pandeglang) mengalami penurunan produksi hingga mengarah pada gagal panen akibat penyakit BLAS.

Penyakit BLAS pada tanaman padi disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea*. Pada awalnya penyakit ini merupakan salah satu kendala utama pada budidaya padi gogo dan saat ini sudah menyebar di lahan sawah. Jamur *P. grisea* dapat menyerang semua fase pertumbuhan tanaman padi mulai dari pesemaian sampai menjelang panen. Pada fase pesemaian dan vegetatif, penyebab penyakit umumnya menyerang daun sehingga disebut BLAS daun (Gambar 1 A). Pada fase tanaman tua (generatif) umumnya menyerang leher malai, malai padi, bulir padi (Gambar 1 B), ruas buku batang (Gambar 1 C) dan kolar daun (Gambar 1 D). Penyakit blas yang menyerang stadia generatif umumnya disebut BLAS leher atau busuk leher, patah leher. Pada lingkungan yang kondusif, BLAS daun kadang-kadang dapat menyebabkan kematian. Serangan BLAS leher dapat menurunkan hasil secara langsung karena leher malai busuk dan patah, sehingga pengisian terganggu dan bulir padi menjadi hampa. Serangan pada BLAS leher dapat menyebabkan tanaman menjadi puso.



Gambar 1. Gejala penyakit BLAS pada A. BLAS jahar B. BLAS buku C dan BLAS kolar D

TEKNOLOGI PENGENDALIAN PENYAKIT BLAS

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit BLAS seperti tanah, pengairan, kelembapan, suhu, pupuk dan ketahanan varietas. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan penyakit BLAS dan sering dilakukan petani yaitu pemaknaan pupuk nitrogen berlebihan. Pengendalian penyakit BLAS sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan berbagai cara yang dapat menekan perkembangan penyakit meliputi:

1. Penanaman Benih Sehat dan Varietas Tahan

Pengendalian penyakit BLAS lebih efektif apabila dilakukan sedini mungkin. Jamur penyebab penyakit BLAS dapat tertular melalui benih maka sangat dianjurkan tidak menanam benih yang terinfeksi penyakit BLAS.

Cara efektif, murah dan ramah lingkungan dalam pengendalian penyakit BLAS yaitu penggunaan varietas tahan. Beberapa varietas padi yang tahan terhadap penyakit BLAS yaitu inpari 21, inpari 22, inpari 26, inpari 27, Impago 4, Impago 5, impago 6, impago 7, dan impago 8. Selain itu perlu juga diperhatikan tentang pergiliran varietas (tidak menanam padi satu atau dua varietas secara luas dan terus menerus). Tujuan pergiliran varietas yaitu untuk mengurangi tekanan seleksi terhadap patogen jamur, sehingga dapat memperlambat terjadinya ras BLAS yang baru dan patahnya ketahanan varietas padi.

2. Cara tanam

Dianjurkan menggunakan sistem jajar legowo dengan sistem pengairan secara berselang (*intermittent irrigation*). Jarak tanam tidak terlalu rapat memberikan kondisi lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan penyakit, mengurangi kelembapan disekitar kanopi pertanaman,